

---

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro

Joko Hadi Susilo<sup>1</sup>, Siti Alfiyana<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Bojonegoro

E-mail: jokohadisusilo9@gmail.com<sup>1</sup>, sitialfiyana.bjn@gmail.com<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 15 Oktober 2024

Revised: 05 November 2024

Accepted: 08 November 2024

**Keywords:** faktor internal, faktor eksternal, kinerja UMKM

**Abstract:** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal dalam mempengaruhi kinerja UMKM di kabupaten Bojonegoro. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan analisis regresi linier berganda. Dengan ukuran sampel sebanyak 30 responden. Lokasi penelitian di Kabupaten Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun, secara bersama-sama faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja UMKM. Sehingga meskipun dalam uji parsial faktor eksternal tidak berpengaruh namun dalam uji simultan kedua faktor tersebut mempengaruhi kinerja UMKM. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan yang dapat saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kinerja UMKM.

---

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian lokal (Sutanty et al., 2022). UMKM menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat struktur ekonomi lokal (Harahap et al., 2023). Dalam lingkup daerah, UMKM bersumber pada sumber daya lokal seperti pertanian, kerajinan tangan, atau kuliner khas daerah, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, tetapi juga dapat menjadi produk unggulan daerah yang dipasarkan lebih luas. UMKM memiliki kontribusi terhadap perekonomian dengan menyerap hingga 45% dari total lapangan kerja dan memberikan kontribusi hingga 33% terhadap PDB di negara berkembang (Zaman & Andriyanty, 2022). Meskipun UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian lokal, namun UMKM masih menghadapi tantangan besar, terutama di era globalisasi. Beberapa faktor yang menghambat perkembangan UMKM antara lain terbatasnya akses permodalan, minimnya dukungan teknologi, terbatasnya pemasaran, serta sulitnya meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi tantangan tersebut, maka diperlukan dukungan dari pemerintah, peran dari para pelaku UMKM dan Masyarakat.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Bojonegoro setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro di Bojonegoro, jumlah UMKM pada Juni 2024 sebanyak 91.621 usaha. kemudian, jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya, dari tahun 2023 yang sebanyak 91.390 usaha, pada tahun 2022 dengan 86.820 usaha, dan pada tahun 2021 sebanyak 80.637 usaha. Perkembangan peningkatan UMKM tersebut memiliki permasalahan utama yaitu lemahnya jaringan usaha serta kemampuan penetrasi pasar. Permasalahan tersebut sama dengan kondisi pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2021 hingga saat ini. Termasuk sistem pemasaran dan penjualan yang masih dan hanya dilakukan secara konvensional, di samping tantangan infrastruktur teknologi yang belum cukup mendukung di desa-desa kecil. Permasalahan juga terletak pada kondisi yang masih mengandalkan sistem pemasaran dan penjualan secara manual yaitu penjualan dilakukan secara langsung kepada konsumen melalui pembukaan toko atau pasar konvensional, lapak atau melalui penjualan door-to-door.

Permasalahan-permasalahan tersebut pada umumnya bersumber dari faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing UMKM (Suriadi, 2021). Berdasarkan faktor internal, UMKM sering mengalami keterbatasan modal sehingga menghambat pengembangan usaha dan inovasi. Selain itu, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan dalam pengelolaan, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi. Kemudian, Aspek hukum dan akuntabilitas juga masih sering terlupakan, di mana sebagian besar UMKM belum memahami ketentuan hukum dan sistem pelaporan keuangan yang baik, sehingga berisiko menghadapi permasalahan hukum dan kesulitan dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan yang disediakan oleh pemerintah. Sementara itu, faktor eksternal juga dapat menjadi penghambat kinerja UMKM. Kemudian lingkungan usaha yang kurang mendukung, seperti birokrasi yang rumit dan persaingan dengan produk impor, membuat banyak UMKM sulit berkembang. Ditambah keterbatasan infrastruktur, terutama di daerah pedesaan, juga membuat UMKM sulit mengakses pasar yang lebih luas. Selain itu, rendahnya adopsi teknologi modern dalam operasional usaha membuat banyak UMKM kurang efisien dan sulit bersaing dengan produk dari perusahaan besar.

Apabila faktor internal dan faktor eksternal dapat terpenuhi, maka dapat mendukung kinerja UMKM (Widiantini et al., 2024). Sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian daerah. Berkembangnya UMKM akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperlancar arus perekonomian di tingkat daerah. Selain itu, berkembangnya UMKM juga mendorong penguatan basis perekonomian daerah yang lebih mandiri, sehingga ketergantungan terhadap produk dari luar daerah berkurang dan kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Diana et al., 2022) yang menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kemudian penelitian dari (Mokodompit et al., 2019) yang menyatakan faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Selanjutnya penelitian dari (Siswanti, 2020) yang menyatakan faktor internal dan eksternal secara bersama-sama mempengaruhi kinerja UMKM. Selain itu penelitian dari (Pane et al., 2024) yang menyatakan faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Dengan menganalisis pengaruh aspek sumber daya manusia, aspek finansial dan faktor internal berdasarkan aspek kebijakan pemerintah dan aspek social ekonomi terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS V21 untuk melihat pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap

kinerja UMKM. Penelitian ini berpotensi menemukan strategi yang optimal dalam mendukung UMKM untuk meningkatkan daya saingnya di pasar yang lebih luas.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan analisis regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengukur pengaruh faktor internal yang terdiri dari aspek sumber daya manusia dan aspek finansial, kemudian faktor eksternal terdiri dari aspek kebijakan pemerintah dan aspek sosial ekonomi terhadap kinerja UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Kemudian dalam menentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang dipilih memungkinkan data diperoleh dari responden yang relevan yang memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan ukuran sampel sebanyak 30 responden. Lokasi penelitian di Kabupaten Bojonegoro.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji koefisien tabel korelasi signifikansi 0,05 yaitu apabila diperoleh hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada signifikansi 0,05 menunjukkan tiap-tiap pertanyaan tersebut valid. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r table	Sig	Ket.
Variabel Internal	Pernyataan 1	0.717	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 2	0.645	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.422	0.3061	0.020	Valid
	Pernyataan 4	0.505	0.3061	0.004	Valid
	Pernyataan 5	0.771	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.886	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 7	0.783	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 8	0.828	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 9	0.714	0.3061	0.000	Valid
Variabel Eksternal	Pernyataan 1	0.719	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 2	0.691	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.682	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 4	0.600	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 5	0.609	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.595	0.3061	0.001	Valid
Kinerja UMKM	Pernyataan 1	0.784	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 2	0.701	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 3	0.907	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 4	0.803	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 5	0.584	0.3061	0.000	Valid
	Pernyataan 6	0.521	0.3061	0.003	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas merupakan hasil dari pengujian uji validitas. Pada penelitian

ini menggunakan 30 responden dengan alpha 0,05 maka diperoleh r tabel sebesar 0.3061. Hasil dari pengujian uji validitas menunjukkan pada tabel nilai r hitung setiap indikator variabel lebih besar dari r tabel yaitu 0.3061. Karena nilai dari setiap indikator variabel menunjukkan r hitung > r tabel, maka hasil tersebut menyatakan bahwa semua indikator tersebut adalah valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Faktor Internal	9 Pernyataan	0.869	0.60	Reliabel
Faktor Eksternal	6 Pernyataan	0.728	0.60	Reliabel
Kinerja UMKM	6 Pernyataan	0.813	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 yang ditunjukkan oleh hasil uji reliabilitas di atas. Hal ini menunjukkan bahwa alat atau instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data mempunyai tingkat konsistensi internal yang memadai. Dengan nilai Cronbach Alpha yang memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen mempunyai reliabilitas yang cukup, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat diandalkan.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan analisa matrik korelasi antar variabel dependen dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Hasil dari pengujian multikolonieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Faktor Internal	0.307	3.261
Faktor Eksternal	0.307	3.261

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut menunjukkan hasil pengujian multikolonieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal mempunyai nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dengan demikian dapat di simpulkan model regresi yang digunakan pada penelitian tidak mengandung multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan antara lain menggunakan Glejser test, yaitu jika hasil uji diperoleh nilai t hitung < t tabel dan probability signifikan > 0,05 maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Faktor Internal	0,489
Faktor Eksternal	0,279

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut merupakan hasil dari pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan dalam model regresi yang digunakan pada pada penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan, variabel residual memiliki distribusi normal dengan Kolmogorov Smirnov Test (KS test). Metode pengujian normalitas yaitu dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan distribusi data yang digunakan dalam model analisis regresi berdisdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandard ized Residual
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.45226703
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.089
	<i>Positive</i>	0.089
	<i>Negative</i>	-0.072
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.489
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.970

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas tersebut merupakan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov test sebesar 0.970 karena tingkat signifikansi yaitu  $0.970 > 0,05$  maka dengan demikian bahwa data yang digunakan dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu faktor internal dan faktor eksternal terhadap Kinerja UMKM. Hasil analisis regresi linear berganda di tunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standard ized Coeffie nts	t	Sig.
-------	--------------------------------	------------------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.553	2.806		1.266	0.216
Faktor Internal	0.363	0.124	0.562	2.920	0.007
Faktor Eksternal	0.363	0.213	0.304	1.581	0.126
Hasil Uji Simultan Sig. 0,000 < 0,05					
Hasil Uji R <sup>2</sup> 0,670					

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 3.553, menunjukkan bahwa jika variabel independen konstan (tetap), maka variabel dependen yaitu perilaku konsumen sebesar 3.553.
- Nilai signifikansi variabel Faktor Internal sebesar  $0.007 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.363. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel Faktor Internal berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kinerja UMKM. Dengan demikian, meningkatnya setiap satu-satuan dari variabel faktor internal maka akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0.363.
- Nilai signifikansi variabel faktor Eksternal sebesar  $0.126 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.363. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel faktor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.
- Nilai signifikansi pada uji simultan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
- Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,670 menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal berkontribusi dalam mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 67 % sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Pengaruh Variabel Internal Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil penelitian faktor internal memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Yang sejalan dengan penelitian oleh (Azzah, 2021) yang menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Faktor internal memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kinerja UMKM (Ekasari & Sasono, 2024). Salah satu faktor internal yang dominan adalah sumber daya manusianya. Apabila pemilik usaha yang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan, mengatur operasional, serta memahami aspek pemasaran dan inovasi produk sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. UMKM yang dikelola dengan baik akan lebih efisien dalam operasionalnya, mampu menekan biaya, dan meningkatkan kualitas produk, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing di pasar. Selain itu, akses permodalan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan UMKM. Dengan modal yang cukup, UMKM dapat melakukan investasi teknologi, memperluas kapasitas produksi, serta melakukan inovasi yang dibutuhkan agar tetap kompetitif di pasar yang semakin kompetitif.

Apabila UMKM memiliki sistem yang terstruktur dalam mengelola seluruh aspek usahanya, hal ini akan mendorong peningkatan kinerja yang lebih signifikan. Manajemen yang baik tidak hanya mencakup aspek keuangan dan operasional saja, tetapi juga mencakup strategi pemasaran yang tepat. UMKM yang memiliki strategi pemasaran yang kreatif dan dapat beradaptasi dengan tren pasar dengan lebih mudah untuk menarik konsumen dan meningkatkan penjualannya. Dengan demikian, faktor internal, termasuk kompetensi pelaku usaha, manajemen yang baik, dan pengelolaan sumber daya yang efektif, memberikan kontribusi besar untuk mencapai kinerja UMKM yang lebih optimal.

### **Pengaruh Variabel Eksternal Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, yang sejalan dengan penelitian oleh (Amor & Andriana, 2023) yang menyatakan bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Meskipun faktor eksternal sering dianggap sebagai unsur penting yang dapat memengaruhi kinerja UMKM, penelitian ini menemukan bahwa faktor eksternal seperti aspek kebijakan pemerintah dan aspek sosial ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dapat terjadi karena ketergantungan yang lebih besar pada faktor internal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM seperti keterampilan manajerial, kreativitas dalam pemasaran, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Banyak UMKM yang berhasil beradaptasi dengan kondisi eksternal yang kurang mendukung seperti keterbatasan infrastruktur atau persaingan pasar yang ketat dengan cara meningkatkan kualitas produk dan inovasi dalam strategi pemasaran. Selain itu, meskipun akses terhadap bahan baku dan teknologi menjadi tantangan, UMKM sering kali mencari alternatif atau solusi lokal yang lebih terjangkau sehingga ketergantungan mereka terhadap faktor eksternal menjadi lebih rendah.

Selain itu, faktor eksternal aspek kebijakan pemerintah dan iklim usaha yang kurang kondusif mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk secara langsung memengaruhi kinerja UMKM. Banyak pelaku UMKM mungkin belum sepenuhnya merasakan dampak dari pengembangan kebijakan atau infrastruktur, terutama jika mereka lebih berfokus pada operasi internal dan strategi pasar mereka sendiri. Di sisi lain, perubahan positif dalam kebijakan atau kondisi eksternal mungkin tidak terasa signifikan oleh sebagian besar UMKM dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor eksternal tetap penting, kinerja UMKM lebih dipengaruhi oleh seberapa baik mereka dapat mengelola faktor internal yang ada, yang pada akhirnya berdampak lebih langsung pada keberhasilan bisnis mereka.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini menunjukkan bahwa aspek sumber daya manusia dan aspek finansial sangat menentukan keberhasilan dan kinerja UMKM. Sedangkan variabel eksternal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini dapat menunjukkan bahwa UMKM di Bojonegoro cenderung lebih dipengaruhi oleh kondisi dan kapabilitas internalnya dibandingkan dengan kondisi eksternal seperti aspek kebijakan pemerintah dan aspek sosial ekonomi. Namun, secara bersama-sama variabel internal dan eksternal keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor eksternal tidak memiliki pengaruh, namun gabungan kedua faktor tersebut dapat memperkuat kinerja UMKM secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja UMKM secara optimal, perlu diperhatikan peningkatan faktor internal dan dukungan dari faktor eksternal, sehingga UMKM dapat berkembang lebih baik dalam lingkungan usaha.

---

**DAFTAR REFERENSI**

- Amor, I. A., & Andriana, A. N. (2023). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Budidaya Rumput Laut di Kota Bontang. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1074–1079.
- Azzah, N. (2021). Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Kinerja UMKM Melalui Faktor Internal (Studi Kasus Pada UMKM Bordir Di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2).
- Diana, D., Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ukm Di Tangerang Selatan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–74.
- Ekasari, L. L. D., & Sasono, A. D. (2024). Transformasi UKM: Faktor Eksternal dan Adopsi Inovasi Lingkungan dengan Lingkungan Ramah Lingkungan sebagai Mediasi di Kota Batu: Transformasi UKM, Faktor Eksternal, Adopsi Inovasi Lingkungan, Lingkungan, UKM. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 19(2), 728–736.
- Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). Signifikansi Perananan Ukm Dalam Pembangunan Ekonomi Di Kota Medan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 718–728.
- Mokodompit, M. P., Syarifuddin, S., & Mutia, S. (2019). Identifikasi faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 12(2), 242–248.
- Pane, S. G., Ginting, P. A. B., Sipayung, W. F., & Manik, F. S. (2024). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor UMKM Indonesia. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 768–775.
- Siswanti, T. (2020). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2).
- Suriadi, I. (2021). Peluang dan Tantangan UMKM NTB Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015. *Journal of Economics and Business*, 7(2), 203–212.
- Sutanty, M., Asmini, A., Karmeli, E., Suprianto, S., & Sucihati, R. N. (2022). UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1117–1128.
- Widiantini, N., Farid, D., & Solihin, D. (2024). Peran Faktor Internal dan Eksternal dalam Mendorong Pembiayaan Bank Syariah untuk Pengembangan Bisnis UMKM di Wilayah Jawa Barat. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 5(1), 85–92.
- Zaman, R. K., & Andriyanty, R. (2022). Analisis pengembangan UMKM terhadap kesejahteraan nasional. *Mediastima*, 28(2), 96–114.